PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH ATAS DOLLAR AS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Oleh :

Ricky Akbar

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap return saham baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan property dan real estate. Pengujian statistik yang digunakan adalah analisis jalur, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis, dan menggunakan program bantuan aplikasi SPSS 20.0 for windows.

Hasil penelitian menunjukan secara simultan tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial menunjukan bawa tingkat inflasi tidak berhubungan signifikan dengan nilai tukar rupiah atas dollar AS, tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham dan nilai tukar rupiah atas dollar AS berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/US Dollar dan Return Saham

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2008 perkenomian dunia mengalami krisis keuangan yang bermula di Amerika. Krisis keuangan yang terjadi berimbas pada perekonomian dunia termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dari gejolak di pasar modal dan pasar uang Indonesia. Indonesia merupakan negara yang masih sangat bergantung dengan aliran dana dari investor asing, dengan adanya krisis keuangan ini secara otomatis para investor asing tersebut menarik dananya dari Indonesia dan akhirnya berdampak pada jatuhnya nilai mata uang Indonesia.

Pasar modal memiliki peran penting pada perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yakni pertama sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Yang mana salah satu instrumennya adalah saham. Saham adalah serifikat yang menunjukan bukti kepemilikian suatu perusahaan.

Tujuan utama dalam berinvestasi saham adalah untuk memperoleh return. Return merupakan hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return dapat berupa realized return atau expected return. Realized return merupakan return yang telah terjadi dan dihitung menggunakan data historis. Expected return merupakan return yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang (Hartono, 2013:235).

Tandelilin (2010:343) mengatakan bahwa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor antara lain adalah tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs rupiah, produk domestik bruto (PDB), anggaran defisit, investasi swasta, serta neraca perdagangan dan pembayaran.

Inflasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai mata uang asing. Dan pada akhirnya investor akan lebih memilih menanam-kan

modalnya kedalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan return saham yang akan diterima investor juga akan menurun. (Khalwaty, 2000)

Faktor kedua yang mempengaruhi return saham adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. Karena kurs valas sangat mempengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal. Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi Capital of Flow dan hal ini akan berimbas pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat return yang akan dibagikan juga akan menurun. (Khalwaty, 2000)

KAJIAN PUSTAKA

Tingkat Inflasi

Menurut Khalwati (2000:5) bahwa : “Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik mata uang suatu negara)”.

Sedangkan menurut Sunariyah (2006:20)“Inflasi merupakan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara terus-menerus. Dilihat dari segi konsumen, inflasi yang tinggi mengakibatkan daya beli konsumen (masyarakat) menurun. Jika dilihat dari segi perusahaan, inflasi dapat meningkatkan biaya faktor produksi dan menurunkan profitabilitas perusahaan.”

Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS

Menurut Sukirno (2006:397), nilai tukar atau kurs adalah perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya. Kurs valuta asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan, untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Sedangkan menurut (Nopirin, 2009:163) nilai tukar merupakan harga di dalam pertukaran dan dalam pertukaran antara 2 macam mata uang yang berbeda, akan terdapat perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah yang disebut kurs/exchange rate.

Return Saham

Menurut Jogiyanto (2008:195) adalah: Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan Menurut Samsul (2006: 291): Return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss.

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan tingkatt inflasi dan nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

Menurut Sugiyono (2010 : 13): “ Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau

menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Umi Narimawati (2010 : 29) menyatakan bahwa Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dalam kehidupan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling yaitu penelitian yang mengambil sampel 6 perusahaan dari populasi dengan jumlah sebanyak 47 perusahaan. Selain itu metode yang digunakan studi keperpustakaan, penelitian terdahulu, dan memperoleh dari website.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Jalur (Path)

Analisis jalur (Path Analysis) digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat yang bersifat struktural dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan mempertimbangkan keterkaitan antar variabel independen. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat inflasi , nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap return saham. Dengan menggunakan *software SPSS* 20*.0*, diperoleh hasil uji sebagai berikut:

Return saham = 0,008 (Tingkat Inflasi) - 0,549 (Nilai Tukar Rupiah atas dollar AS) + 0,849 (ε)

β_1 = 0,088 Artinya *return* saham apabila dipengaruhi tingkat inflasi dengan nilai 1 berarti return saham sebesar 0,088.

β_2 = -0,549 Artinya *return* saham apabila dipengaruhi nilai tukar rupiah atas dollar as dengan nilai 1 berarti return saham sebesar 0,549.

ε = 0,849 % Variabel lain yang tidak diteliti.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Syarat lolos uji normalitas, nilai probability harus lebih besar dari 0,05 (> 5%), dengan menggunakan *software SPSS versi 20.0,* berdasarkan hasil pengujian normalitas data residual nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,119 > 0,05 yang menunjukan bahwa variabel residual yang diuji berdistribusi secara normal, sehingga dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian Heteroskedastisitas terlihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas > 0,05 yang menunjukan bahwa variance residual atau selisih antara nilai prediksi dengan nilai keragamaan sesungguhnya dalam data bersifat homokedastisitas..

Uji Auto Korelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,832 sementara dari tabel DW pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan atau observasi = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 1,2832 dan batas atasnya (dU) = 1,5666 karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1,832) > dU (1,5666), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi.

ANALISIS KORELASI

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Keeratan hubungan kedua variabel Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS memiliki nilai korelasi sebesar 0,306 menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka nilai tukar rupiah atas dollar AS akan semakin tinggi. Berdasarkan

koefisien korelasi angka sebesar 0,306) termasuk dalam kategori hubungan yang rendah karena berada pada rentang interval (0,20-0,399).

2. Keeratan hubungan antara Tingkat Inflasi (X_1) dengan *return* saham (Y) sebesar 0,080 menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak searah, dimana semakin tinggi tingkat inflasi maka *return* saham akan menurun. Berdasarkan koefisien korelasi, angka sebesar 0,080 termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah karena berada pada rentang interval (0,00-0,199).
3. Keeratan hubungan antara nilai tukar rupiah atas dollar AS (X_2) dengan Return Saham (Y) sebesar 0,522 menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak searah, dimana semakin tinggi nilai tukar rupiah atas dollar AS maka return saham akan menurun. Berdasarkan koefisien korelasi, angka sebesar 0,522 termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat karena berada pada rentang interval (0,40-0,599).

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Dari hasil yang diperoleh tampak nilai R-squared sebesar 0,280 atau 28% menunjukkan bahwa Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah secara simultan dalam memberikan pengaruh terhadap Return Saham sebesar 28% sedangkan sisanya 72% dipengaruhi oleh variabel lain.

PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

- Tingkat Inflasi dengan Nilai tukar Rupiah Atas Dollar AS

Secara parsial tingkat inflasi terhadap nilai tukar rupiah tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db = (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,051. Tingkat Inflasi tidak berhubungan dengan nilai tukar rupiah atas dollar AS secara signifikan terhadap Return Saham karena nilai thitung (1,701) < ttabel (2,051) dan thitung berada pada daerah penerimaan Ho, sehingga Ho diterima, artinya tingkat Inflasi tidak berhubungan secara signifikan terhadap dengan nilai tukar rupiah atas dollar AS pada periode 2011-2015.

- Tingkat Inflasi terhadap Return Saham

Secara parsial Tingkat Inflasi terhadap return saham tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db = (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,051. Tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham karena nilai thitung (0,514) < ttabel (2,051) dan thitung berada pada daerah penerimaan Ho, sehingga Ho diterima, artinya tingkat Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

- Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar As terhadap Return Saham

Secara parsial tingkat inflasi terhadap return saham tingkat signifikansi (α) sebesar 5%, db = (n-k-1) 30-2-1 = 27, dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh ttabel sebesar 2,051. Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar As berpengaruh secara signifikan terhadap return saham karena nilai thitung (3,203) > ttabel (2,051) dan thitung berada pada daerah penolakan Ho, sehingga Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh secara signifikan dari nilai tukar rupiah atas dollar AS terhadap return saham Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015.

2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

- Tingkat Inflasi dan Nilai tukar Rupiah Atas Dollar As terhadap Return saham

Di dapat nilai F_{hitung} sebesar 5,248 dengan nilai signifikansi sebesar 5%. Nilai ini menjadi statistic uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel dimana pada tabel F untuk α = 0,05 dan db_1/df_1 : 2 dan db_2:n-k-1(40-2-1) = 37 maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,35. Karena F_{hitung} (5,248) > dibanding F_{tabel} (3,35) maka pada tingkat kekeliruan 5% (α=0,05) diputuskan untuk menolak H_0 dan menerima H_a. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar As berpengaruh signifikan terhadap Return Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei periode 2011-2015. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Suskim Riantani dan Maria Tambunan dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS terhadap Return Saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Perkembangan tingkat inflasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi berada di puncak tertinggi nya yaitu pada tahun 2013 yang disebabkan oleh kenaikan tingkat harga barang impor karena semakin melemahnya nilai rupiah, kenaikan tingkat upah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktifitasnya, dan kenaikan harga BBM yang mencapai seperlima dari pengeluaran pemerintah pusat.
2. Perkembangan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2015 selalu mengalami kenaikan. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar juga mengalami depresiasi yang tinggi pada tahun 2013 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, ini disebabkan oleh besarnya defisit neraca perdagangan Indonesia, tingginya inflasi, lemahnya fundamental perekonomian Indonesia, krisis ekonomi di zona eropa, dan pengurangan stimulus moneter dari Bank Sentral Amerika Serikat. Selain itu pada tahun 2015 nilai tukar rupiah berada di puncak kenaikan tertinggi nya, itu disebabkan karena perkembangan ekspor sebagai mesin pencetak devisa tidak dapat dipertahankan, kurang nya kepercayaan dari rumah tangga yang berakibat bergesernya portofolionya ke mata uang dolar, BI yang tidak berdaya dan tidak memiliki inisiatif kuat untuk menyelesaikan masalah dan faktor kepemimpinan yang lemah dan terlalu banyak bos di negeri ini sehingga komando kebijakan tidak turun secara efektif.
3. Perkembangan Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2015 mengalami fluktuatif. Return saham mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2013, penurunan di sektor properti disebabkan karena kenaikan BI rate, ekonomi yang melambat dan kebijakan loan to value (LTV) untuk kredit pemilikan rumah (KPR) kedua. Untuk tahun 2015 penurunan di

sektor properti terjadi karena rendahnya daya beli masyarakat imbas dari kondisi perekonomian, dampak dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar, dan tinggi nya suku bunga perbankan yang mengakibatkan perusahaan kesulitan mendapat modal.

4. Dari hasil penelitian untuk menguji hubungan antara Tingkat Inflasi dengan Nilai tukar Rupiah Atas Dollar AS diperoleh hasil bahwa Tingkat Inflasi tidak berhungan signifikan dengan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS.
5. a. Tingkat Inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015.

   b. Dari hasil penelitian untuk menguji pengaruh Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS terhadap Return Saham perusahaan diperoleh hasil bahwa Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS secara parsial berpengaruh signifikan return saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI dari tahun 2011-2015.

   c. Dari hasil penelitian secara simultan Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Atas Dollar AS berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Saran

1. Bagi Perusahaan
   Perusahaan hendaknya meningatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dan memperoleh kepercayaan dari investor sehingga memudahkan untuk memperoleh modal tambahan dari hasil investasi yang diberikan oleh para pemegang saham. Dalam hal ini manajemen perusahaan juga harus memiliki tindakan preventatif atas resiko yang akan terjadi terkait dengan tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah atas dollar AS yang memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan dan berdampak pada harga saham perusahaan, serta return saham yang akan diperoleh investor.
2. Bagi Investor
   Sebelum berinvestasi, untuk investor disarankan agar dapat melihat kondisi perkembangan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti halnya dalam menganalisis kinerja perusahaan ketika perekonomian nasional maupun global mengalami inflasi maupun kenaikan atau penurunan nilai tukar rupiah atas valuta asing. Selain itu investor juga harus memperhatikan variabel lain baik itu dari faktor fundamental dan faktor kondisi ekonomi lainnya supaya untuk mempermudah dalam analisis atas kelayakan investasi saham dapat lebih akurat.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
   a. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi return saham, baik dari faktor fundamental maupun kondisi ekonomi.
   b. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat memperpanjang periode penelitiannya agar memberikan gambaran yang luas dan terkini mengenai kondisi suatu perusahaan yang diteliti.
   c. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jumlah sampel yang ditelliti dan populasi penelitian tidak hanya dikhusukan pada perusahaan property dan real estate, tetapi dapat diperluas pada kelompok perusahaan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

A. Halim. 2005. Analisis Investasi. Jakarta : Salemba Empat.

Azwir Nasir dan Achmad Mirza. Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga, Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bambang Sudarsono dan Bambang Sudiyatno. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 S/D 2014. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. Hal. 30-51 ISSN: 1412-3126.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

_____. 2010. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif & RND. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Eduardus Tandellin. 2010. Portofolio dan Investasi. Edisi Pertama, Yogyakarta : Kanisius.

Hasan Alwi. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Hady Hamdy. 2001.Valas Untuk Manager, Ghalia Indonesia, Jakarta

H. Darmawi. 2006. Pasar Finansial dan Lembaga Finansial. Jakarta : Bumi Aksara.

Husein Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

I Gusti Ayu Amanda Yulita dan I Ketut Suwarta Asri.2014. Pengaruh Faktor Fundamental Dan Ekonomi Makro Pada Return Saham Perusahaan Consumer Good. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol. 8, No. 3, Hal. 353-370, ISSN: 2302-8556.

Indra Ria Safitri dan Kumar, Suresh. 2014. The Impact Of Interest Rates, Inflation, Exchange Rates And Gdp On Stock Price Index Of Plantation Sector: Empirical Analysis On Bei In The Year Of 2008-2012. Full Paper Proceeding. Vol. 1, Hal. 55-61. ISBN: 978-969-9948-36-7.

Irham Fahmi. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan” , Bandung: Alfabeta

Iskandar Putong. 2002. Pengantar Ekonomi Makro dan Mikro. Jakarta: Ghalia Indonesia

Jogiyanto Hartono. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi ke 7. Yogyakarta : BPFE

Joko Salim. 2008. Mengikuti Jejak Bisnis Menggiurkan Orang Tionghoa. Jakarta: Transmedia Pustaka

Khan, Zohaib, Khan, Sangeen, Rukh, Lala dan Imdadullah. 2012. Impact Of Interest Rate, Exchange Rate And Inflation On Stock Returns Of Kse 100 Index. Vol. 3, No. 5, Hal. 142-155, ISSN: 2229-6158.

Made Satria Wiradharma, dan Luh Komang Sudjarni. 2016. Pengaruh Tingkat Suku Bunga , Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham. E-jurnal

Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6, ISSN: 2302-8912

Nurdin Djayani. (1999). Resiko Investasi pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta.

Ouma, Nduga Wycliffe dan Muriu, Peter Dr. 2014. The Impact Of Macroeconomic Variables On Stock Market Returns In Kenya. International Journal Of Business and Commerce. Vol. 3, No. 11, Hal. 01-31, ISSN: 2225-2436.

Sadono Sukirno. 2010. Makro Ekonomi. Jakarta: Rajawali Pers.

Samsul Mohamad. 2006. Pasar Modal dan Manajemen Portofolio. Edisi pertama. Jakarta: Erlangga.

_____. 2008. Teori Pengantar Ekonomi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Sri Dwi. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu

Sri Suyati. 2015. Pengaruh Inflasi,Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah Untag Semarang. Vol. 4, No, 3, ISSN: 2302-2752

Suharsimi Arikunto. 2008. Prosedur penelitian, Suatu Pendekatan politik Rineka Cipta. Jakarta

S. Munawir. 2004. Analisa Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.

Sunariyah. 2006. Pengetahuan Pasar Modal (Edisi ke-5). UPP STIM.YKPN: Yogyakarta.

Suskim Riantani dan Maria Tambunan. 2013. Analisis Pengaruh variabel makro ekonomi dan Indeks Global Terhadap Return Saham. Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan. ISBN: 979-26-0266-6

Tajul Khalwaty. 2000. Inflasi dan Solusinya, cetakan pertama. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Tjiptono Darmadji dan Fakhruddin Hendy.2011.Pasar Modal Indonesia. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.

T. Gilarso. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Yogyakarta: Kanisius.

T. Dominic. 2009. Berinvestasi di Bursa Saham. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Umi Narimawati, Anggadini Sri Dewi, Linna Ismawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Bekasi : Ganesis

Umi Narimawati. 2007. Riset Sumber Daya Manusia : Aplikasi contoh dan Perhitungannya. Jakarta : Agung Media.

_____. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi. Bandung.

_____. 2010. Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Penerbit Genesis.